

**PEMBACAAN SURAH YASIN PADA ACARA ADAT PENYERAHAN  
SEMELIHAN DALAM TRADISI MELAYU PANGKALAN  
LESUNG KABUPATEN PELALAWAN  
(KAJIAN *LIVING QURAN*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an



Oleh :

**MARIA ULFA RAHMAN**  
**NIM. 11632200949**

**PEMBIMBING I**  
**Afriadi Putra S.Th.I., M. Hum**

**PEMBIMBING II**  
**Agus Firdaus Chandra, Lc.MA**

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Pembacaan Surah Yasin Pada Acara Adat Penyerahan Sembelihan Dalam Tradisi Melayu Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan (Kajian Living Quran)**

Nama : Maria Ulfa Rahman  
Nim : 11632200949  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 06 Juni 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juni 2023  
Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

**Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.**  
NIP. 19850829 201503 1 002

**Evi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**  
NIK. 130317043

Penguji III

MENGETAHUI

Penguji IV

**H. Fikri Mahmud, Lc., M.A.**  
NIK. 130109001

**Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag.**  
NIP. 19580323 198703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Diindungi Undang-Undang

**Afriadi Putra, S.Th.I., M. Hum**  
**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. **Maria Ulfa Rahman**

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Maria Ulfa Rahman**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Maria Ulfa Rahman** (Nim: 11632200949) yang berjudul: **PEMBACAAN SURAH YASIN PADA ACARA ADAT PENYERAHAN SESEMBAHAN DALAM TRADISI MELAYU PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN (KAJIAN LIVING QURAN)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.  
Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 23 Mei 2023

Pembimbing I,

**Afriadi Putra, S.Th.I., M. Hum**  
NIP. 19890420 201801 1 000

Pembimbing II,

**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
NIP. 19850829 201503 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mariaulfa Rahman  
 Tempat/Tgl Lahir : Bangkinang, 17 September 1997  
 NIM : 11632200949  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : Pembacaan Surah Yasin Pada Acara Adat Penyerahan Sesembahan Dalam Tradisi Melayu Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan (Kajian *Living Quran*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 17 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Mariaulfa Rahman**

**NIM. 11632200949**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

### Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Ṣa   | ṣ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | d                  | De                          |
| ذ          | Ḍal  | ḏ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | r                  | er                          |
| ز          | Zai  | z                  | zet                         |
| س          | Sin  | s                  | es                          |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad  | ḏ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | `ain | `                  | koma terbalik (di atas)     |
| غ          | Gain | g                  | ge                          |
| ف          | Fa   | f                  | ef                          |
| ق          | Qaf  | q                  | ki                          |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ك  | Kaf    | k | ka       |
| ل  | Lam    | l | el       |
| م  | Mim    | m | em       |
| ن  | Nun    | n | en       |
| و  | Wau    | w | we       |
| هـ | Ha     | h | ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | Ya     | y | ye       |



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat, Rahmat, Ridho, dan Taufiq, serta karunia-Nya Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembacaan Surah Yasin Pada Acara Adat Penyerahan Sesembahan Dalam Tradisi Melayu Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan (Kajian *Living Quran*)”.

Sholawat beserta Salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW, Rasul pilihan, suri teladan, serta kepada keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat nya sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian penulis juga menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Atas doa mereka yang tiada putus, serta dukungan semangat baik moril maupun material yang tidak terhingga kepada penulis agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin*.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Berserta Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rahayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.IS., sekaligus penasehat akademik dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag.
3. Dr. Afrizal Nur, M.IS. Selaku dosen Penasihat Akademik selama penulis menuntut ilmu di kampus UIN SUSKA Riau
4. Kaprodi Agus Firdaus Chandra, Lc, MA sekaligus pembimbing dan sekretaris prodi Afriadi Putra, S.Th.I., M. Hum sekaligus pembimbing yang telah





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meluangkan waktunya memberikan bimbingan metodologis dan teknis penulisan skripsi ini, serta memberikan motivasi dan arahnya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Para dosen Fakultas Ushuluddin, terkhususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak/ Ibu berikan selama penulis kuliah di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016, keluarga lokal D 2016, Telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, kemungkinan terdapat banyak kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Pekanbaru, 17 Mei 2023  
Penulis

Mariaulfa Rahman  
NIM : 11632200949

UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

Belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan kepada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran al-Quran yang di sebut sebagai *living quran* (menghidupkan al-Quran). Salah satu wujud dari *Living quran* adalah kegiatan upacara adat dengan membaca Surah Yasin yang terjadi pada daerah Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dalam kajian *Living Quran*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan wawancara kepada informan penelitian yang terdiri dari 1 orang Tokoh Masyarakat, 1 orang Tokoh Adat dan 1 orang Tokoh Agama. Penelitian ini dianalisis berdasarkan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pelaksanaan pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan didasarkan oleh kegiatan masyarakat dalam mengharapkan perlindungan dari Allah SWT dari bahaya bencana alam banjir, kejahatan jin dan manusia, serta hal lain yang membahayakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 rangkaian acara yakni penyembelihan kambing yang selanjutnya dimasak dan disedekahkan kepada masyarakat. Selain itu adalah kegiatan pembacaan surah yasin, tahtim, tahlil, dan doa oleh Qadi yang diikuti bersama-sama masyarakat. Pandangan Tokoh Agama dan Msayrakat terhadap Pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah pandangan yang positif. Padangan tokoh agama menyatakan bahwa kegiatan ini sangat baik dan mampu mendekatkan masyarakat dengan Al-Quran. Selain itu adanya sedekah kambing akan menambah keberkahan dari kegiatan ini. Namun perlu diperhatikan agar adanya penjelasan dari tokoh agama kepada masyarakat agar mengetahui tujuan dari kegiatan dalam rangka mengharapkan perlindungan dari Allah dan mencegah kesyirikan. Sedangkan menurut tokoh masyarakat bahwa kegiatan ini sangat baik.

**Kata Kunci:** *Surah Yasin, Quran, Tokoh Agama dan Adat*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRACT

Recently, it has begun to develop a study emphasizing more on the aspect of community response to the presence of Al-Qur'an, which is referred to living Quran. One of the manifestations of Living Quran is the traditional ceremonial activity by reciting Surah Yasin which occurs in Pangkalan Lesung area, Pelalawan Regency. This research aimed at finding out the process of carrying out the recitation of Surah Yasin in the tradition of handing over the slaughter by Malay indigenous people in Pangkalan Lesung, Pelalawan Regency in the study of Living Quran. It was qualitative research conducted in Pangkalan Lesung District, Pelalawan Regency, Riau Province. This research was carried out by using interviews with research informants consisting of a community leader, a traditional leader, and a religious leader. This research was analyzed based on descriptive analysis. The research findings stated that the implementation of reciting Surah Yasin in the tradition of handing over the slaughter by Malay indigenous people in Pangkalan Lesung, Pelalawan Regency was based on community activities in expecting protection from Allah Almighty from the dangers of natural disasters, floods, evil jinn and humans, and other things that are dangerous. This activity was carried out in 2 series of events—the slaughter of goats which were then cooked and donated to the community. Besides, the Qadi recited Surah Yasin, *tahtim*, *tahlil*, and prays together with the community. The view of religious and community leaders on the recitation of Surah Yasin in the handing over the slaughter by Malay indigenous community in Pangkalan Lesung, Pelalawan Regency, was positive. The view of religious leaders stated that this activity was very good and was able to bring people closer to Al-Quran. In addition, the existence of goat alms will add to the blessings of this activity. However, it should be noted that there was an explanation from religious leaders to the public so that they knew the purpose of the activity in order to hope for protection from Allah and prevent polytheism. Meanwhile, according to community leaders, this activity was very good.

**Keywords:** *Surah Yasin, Quran, Religious and Traditional Leader*



## المخلص

تطور البحث في الآونة الأخيرة حول استقبال المجتمع لتطبيق القرآن المسعى بدراسة القرآن التطبيقي (*Living Quran*). ومن إحدى التطبيقات للقرآن هي فعالية الطقوس التقليدية في قراءة سورة يس الموجودة في بنكالان ليسونغ بمنطقة بيلاواون. وأما أهداف هذا البحث فهي لمعرفة العملية في قراءة سورة يس أثناء فعالية تقديم المذبوح التقليدي الذي قام به المجتمع ميلايو في بنكالان ليسونغ بمنطقة بيلاواون من خلال دراسة القرآن التطبيقي. وكان نوع البحث بحثا كيفيا حيث تم اجراءه في بنكالان ليسونغ بمنطقة بيلاواون محافظة رياو. وأما طريقة جمع البيانات فهي بالمقابلة الشخصية مع المخبرين: ١ من زعماء المجتمع، و ١ من رؤساء القبيلة، و ١ من رجال الدين. ثم تحلل البيانات بطريقة وصفية. ونتائج البحث تدل على أن العملية في قراءة سورة يس أثناء فعالية تقديم المذبوح التقليدي الذي قام به المجتمع ميلايو في بنكالان ليسونغ بمنطقة بيلاواون كانت رجاء من حماية الله تعالى من الكوارث الطبيعية مثل السيول، وشر الشيطان من الجن والإنس، وكل ما يضر للناس. وهذه العملية تمت فعاليتها في برنامجين، وهما: ذبح الشاة ثم طبخها وتوزيعها إلى المجتمع. ثم قراءة سورة يس مع تختيم، والتهليل، والدعاء الذي قام القاضي بإرشاده وتبعه المجتمع. وأما آراء رجال الدين والزعماء في قراءة سورة يس أثناء فعالية تقديم المذبوح التقليدي الذي قام به المجتمع ميلايو في بنكالان ليسونغ بمنطقة بيلاواون فيرون أنها من الأعمال الخيرية. حيث رأى رجال الدين أن هذا البرنامج كان جيدا ويقرب المجتمع إلى القرآن الكريم. بالإضافة إلى الصدقة بالشاة تزيد البركة لهذا البرنامج. والجدير بالذكر هنا، أنه لا بد من التوضيح من قبل رجال الدين أن أهداف البرنامج هي للحصول على الحماية من الله تعالى و تجنب عن الشرك. وأما زعماء المجتمع فيرون أن هذا البرنامج كان جيدا جدا.

الكلمات الدليلية: سورة يس، القرآن، رجال الدين وزعماء القبيلة.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>MOTO</b> .....                         | <b>i</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....        | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....               | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                      | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                 | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....            | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....           | 1           |
| B. Penegasan Istilah.....                 | 7           |
| C. Identifikasi Masalah.....              | 8           |
| D. Batasan Masalah .....                  | 9           |
| E. Rumusan Masalah.....                   | 9           |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....    | 9           |
| G. Sistematika Penulisan .....            | 10          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....     | <b>11</b>   |
| A. Kajian Teori .....                     | 11          |
| 1. Terminologi Al-Quran .....             | 11          |
| 2. Tradisi .....                          | 17          |
| 3. Tata Cara Sembelihan .....             | 23          |
| 4. Living quran .....                     | 26          |
| B. Tinjauan Penelitian yang Relevan ..... | 36          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....    | <b>38</b>   |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....  | 38          |
| B. Lokasi Penelitian.....                 | 38          |
| C. Subjek dan objek Penelitian.....       | 38          |
| D. Informan Penelitian.....               | 39          |
| E. Sumber Data .....                      | 39          |
| F. Metode Pengumpulan Data.....           | 40          |
| G. Analisis Data.....                     | 40          |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV PANDANGAN TOKOH AGAMA DAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBACAAN SURAH YASIN PADA TRADISI PENYERAHAN SEMBELIHAN DI PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN....</b>                  | <b>42</b> |
| A. Kecamatan Pangkalan Lesung .....   | 42        |
| B. Proses Pelaksanaan Pembacaan Surah Yasin Pada Tradisi Penyerahan Sembelihan Oleh Masyarakat Adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan .....                          | 45        |
| C. Pandangan Tokoh Agama dan Msayrakat terhadap Pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan..... | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 61        |
| B. Implikasi .....  | 62        |
| C. Saran .....  | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>63</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....                | 39 |
| Tabel 4. 1 Gambaran Wilayah Pangkalan Lesung ..... | 43 |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kegiatan Pembacaan Surah Yasin pada Acara Sembelihan...

4



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki takdir yang mutlak dari Allah SWT. Takdir tersebut adalah menjadi Khalifah di muka bumi. Kehidupannya yang mulai dari lahir, hidup, tumbuh, dan berkembang di alam dunia, maka sudah sewajarnya manusia ini disebut dengan makhluk duniawi. Sebagai makhluk manusiawi maka segala bentuk aktifitasnya selalu berhubungan dengan dunia dalam bentuk aktifitas, masalah, peluang, tantangan yang menuntut keahlian dalam menggunakan akal dan fikirannya dalam rangka melanjutkan hidupnya di dunia. Sehingga dalam menjalankan perannya sebagai khalifah, manusia lebih menitikberatkan pada sikap aktif, yakni berusaha mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan dalam menjalani kehidupan di dunia. Serta tidak dijalankan secara pasif, yang tergambar dari sifat pasrah dari lingkungannya.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan surah Al-baqarah ayat 30 yang sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Artinya: 30. *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Agama (Islam) dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. keduanya saling melengkapi satu sama lain. Di Indonesia sendiri merupakan bangsa dengan ratusan budaya yang berbeda-beda. Dari sabang

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, 2001), Hal. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai merauke semua terdiri dari budaya yang beragama. Namun secara penerapannya, budaya sangat erat hubungannya dengan agama. Hal ini dibuktikan dengan aktifitas dari kebudayaan tersebut memiliki nilai keagamaan. Sebagai contoh adalah penyambutan idul fitri yang setiap daerah punya tradisi dan acara adatnya sendiri.<sup>2</sup>

Dalam islam, tradisi dikenal dengan *Urf. Urf* secara bahasa adalah kebiasaan. Namun urf yang dimaksudkan adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan secara turun temurun namun tidak memiliki nilai pertentangan pada nilai agama dan norma-norma masyarakat.<sup>3</sup> Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa tradisi memiliki beberapa unsur pengertian yakni kebiasaan, yang diterima oleh masyarakat di lingkungan tersebut, yang menjadi solusi dari sebuah persoalan, diterima oleh kalangan masyarakat, dan tidak bertentangan dengan nilai norma dan agama.

Keterkaitan agama islam dan budaya juga direpresentasikan dalam relasi Al-Quran. Al-Qur'an tidak dalam posisi mengadili realitas budaya yang terdapat dalam suatu daerah, melainkan menempatkannya dalam posisi dialogis. Budaya setempat dibiarkan berjalan apa adanya selama tidak bertentangan dengan substansi al-Qur'an, kemudian ke dalamnya al-Qur'an memasukkan pesan moral universal Islam.<sup>4</sup> Bahkan pada beberapa kondisi dalam menjalankan aktifitas budaya, didalamnya memiliki penggunaan Al-Quran sebagai rangkaian dari kegiatan tersebut. Maka dari itu, realitas bahwa tradisi dan budaya memiliki keterkaitan yang kuat dengan Al-Quran tidak dapat dihindari.

Kondisi keterkaitan Al-Quran dan tradisi ini didasarkan pada pemahaman bahwa memelihara tradisi itu sendiri merupakan bagian memelihara maslahat itu sendiri. Hal ini bisa disebut demikian karena diantara maslahat manusia itu adalah mengakui terhadap apa yang mereka anggap baik

<sup>2</sup> Hariwijaya, *Islam Kejawaen* (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006), Hal. 3.

<sup>3</sup> Abu Yasid, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hal. 249

<sup>4</sup> Aksin Wijaya, "Relasi Al-Qur'an Dan Budaya Lokal (Sebuah Tatapan Epistemologis)," *Jurnal Hermeneia* 4, no. 2 (2015) . Hal. 14



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

dan biasa, dan keadaan mereka tersebut telah berlangsung selama bertahun-tahun dan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sehingga ini menjadi bagian dari kehidupan sosial mereka yang sekaligus sukar untuk ditinggalkan dan berat bagi mereka untuk hidup tanpa kebiasaan tersebut.<sup>5</sup>

Diantara bentuk dari keterkaitan Al-Quran dan Tradisi dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia adalah menggunakan surah yasin dalam kegiatan upacara adat. Masyarakat berkeyakinan surah Yasin mengandung segudang fadilah yang mampu memberikan manfaat bagi yang membacanya. Selain itu surah yasin juga merupakan surah yang jika dibaca tidak memakan waktu yang begitu lama. Sehingga dapat dibaca bersama-sama menjelang kegiatan utama dari upacara adat dilaksanakan.

Penggunaan Al-Quran dalam kegiatan adat ini merupakan wujud dari *Living quran*. Upaya untuk selalu menghidupkan al-Quran (*living quran*) senantiasa dilakukan oleh masyarakat muslim khususnya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, *living quran* adalah studi tentang al-Quran yang tidak bertumpu pada keberadaan teks semata, tetapi studi tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kaitannya dengan kehadiran alQuran. Berbagai fenomena al-Quran yang sering kali menjadi bagian dari hidup keseharian masyarakat ditemukan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

Dalam realitanya fenomena pembacaan al-Quran sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an sangat beragam, ada yang sekedar membacanya dan juga ada yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya.<sup>7</sup> Namun belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan kepada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran al-Quran yang di sebut sebagai *living quran* (menghidupkan al-Quran).

<sup>5</sup> Ardiansyah, "Tradisi Dalam Al-Quran (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara Dan Wahabi)," *Thesis Ilmu Al-Quran PTIQ Jakarta* (2018).Hal. 12

<sup>6</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, ""The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo* 4, no. 1 (2012).

<sup>7</sup> Ahmad Atabik, "The *Living quran*: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Quran Hadis* (2014).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu wujud dari *Living quran* adalah kegiatan upacara adat dengan membaca Surah Yasin yang terjadi pada daerah Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Masyarakat yang merupakan mayoritas memiliki suku Melayu melaksanakan tradisi sembelihan dalam 1 tahun sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kampung agar terhindar dari bentuk marabahaya gaib maupun non gaib. Diberi nama kegiatan sembelihan disebabkan kegiatan ini dilaksanakan dengan menyembelih seekor kambing yang lalu dimasak menjadi makanan dan diberikan kepada seluruh masyarakat untuk dimakan bersama. Kegiatan dilaksanakan di rumah tetua adat dan dibiayai oleh patungan masyarakat. kondisi masyarakat yang beragama islam, menyebabkan pemilihan surah yasin sebagai bacaan yang wajib dibaca didalam kegiatan sembelihan tersebut. Kegiatan ini dipimpin oleh Kepala Adat yang memandu mulai dari pembacaan surah yasin, doa, sampai penutupan acara. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pelaksana yang memang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun pihak pelaksana ini seperti Tetua Adat yakni Bapak Samsur, Pembacaan Doa oleh Bapak Masrul, dan Pembacaan Surah Yasin oleh Bujang-I'.<sup>8</sup>



**Gambar 1. 1**  
**Kegiatan Pembacaan Surah Yasin pada Acara Sembelihan di Pangkalan Lesung**

<sup>8</sup> Samsur (Tertua Adat Pangkalan Lesung), *Wawancara Penelitian*, Pangkalan Lesung: 02 Februari 2023<sup>1</sup>



Adapun dasar dilaksanakan kegiatan sembelihan ini didasari oleh keyakinan masyarakat terkait dengan keutamaan surah yasin itu sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hadis berikut ini:

Artinya: “*Siapa yang membaca surat Yasin di pagi hari maka akan dimudahkan (untuknya) urusan hari itu sampai sore. Dan siapa yang membacanya di awal malam (sore hari) maka akan dimudahkan urusannya malam itu sampai pagi* (HR. AD-Darimi.)

Hadis di atas menjelaskan bahwa adanya surah yasin akan memberikan kemudahan bagi pembacanya serta dijauhi dari segala bentuk marabahaya. Hal inilah yang diyakini oleh masyarakat Pangkalan Lesung dalam upacara adat sembelihan dengan membaca surah yasin tersebut. Harapannya dengan membaca surah yasin, masyarakat akan dijauhi dari segala bentuk marabahaya. Serta segala kebaikan akan datang kekeampung tersebut.

Kepercayaan masyarakat terhadap surah yasin ini menjadi fenomena tersendiri dari aspek *living quran*. Hal ini disatu sisi bersifat positif sebab mendekatkan diri masyarakat dengan membaca Al-Quran khususnya surah Yasin. Namun disisi yang lain memberikan pemahaman bahwa hanya surah yasinlah yang dapat memberikan perlindungan dari segala marabahaya. Jika dipelajari lebih lanjut, ternyata di dalam Al-Quran selain surah yasin juga memiliki keutamaan dalam melindungi dari bentuk keburukan dan marabahaya seperti surah Al-Mulk, Al Waqiah, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Aktifitas *Living quran* yang ditunjukkan oleh masyarakat adat Pangkalan Lesung melalui pembacaan surah yasin ini merupakan bagian dari pencegahan kesyirikan yang marak terjadi di masyarakat. Hal ini disebabkan tujuan dari kegiatan pembacaan surah yasin itu sendiri memohon perlindungan dari segala bentuk bahaya dari hal ghaib maupun nyata. Maka dengan membaca surah yasin tersebut harapannya dapat menjadi pelindung. Hal ini sesuai dengan tujuan ayat Al-Quran sebagai media dalam melindungi dari bentuk keburukan didasari dari ayat-ayat Al-Quran itu sendiri yang merupakan Asy-sifa.

<sup>9</sup> Saifullah Mahyudin, *Permata Al-Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2017). Hal. 82



وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: 82. dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra: 82)

Pembacaan surah yasin sebagai pencegahan kesyirikan didasarkan dari tindakan tersebut sebagai memilih media pelindung diri yang sesuai dengan syariat dan tuntunan agama islam. Hal ini disebabkan beberapa tradisi dalam melindungi diri dari bentuk bahaya dilaksanakan dengan tindakan yang mengarah pada kesyirikan seperti menyerahkan seserahan, ruwatan, mandi kembang, tirakat, dan lain sebagainya. Tindakan yang disebutkan memiliki unsur syirik sebab bertentangan dengan syariat islam. Maka sebenarnya yang tepat adalah dengan menggunakan Al-Quran dan bersandar diri secara penuh kepada Allah SWT. Hal ini disampaikan oleh Surah Ali Imrah 173:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَأَخَشَوْهُمْ فزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ١٧٣

Artinya: 173. (yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia[250] telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

Ayat di atas menegaskan bahwa sebagai umat islam sudah seharusnya berlindung hanya kepada Allah SWT. Maka berlindung kepada selain Allah ataupun berlindung dengan cara yang bertentangan dengan agama islam dikategorikan sebagai kesyirikan. Maka dari itu, pembacaan surah yasin sebagai pelindung yang dilaksanakan oleh masyarakat Pangkalan Lesung adalah bentuk pencegahan kesyirikan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan sembelihan di Pangkalan Lesung dan kaitannya dengan *Living quran*. Sehingga dilaksanakanlah penelitian yang berjudul: “**Pembacaan Surah Yasin Pada Acara Adat Penyerahan Sembelihan Dalam Tradisi Melayu Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan (Kajian *Living quran*)**”.

## B. Penegasan Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembacaan menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati berasal dari kata membaca yang merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang – lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengujaran keras – keras.<sup>10</sup> Adapun pembacaan dalam hal ini adalah surah yasin yang merupakan salah satu ayat di dalam Al-Quran
2. Surah Yasin (bahasa Arab: *يسين*) adalah surah ke-36 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 83 ayat, serta termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Dinamai Ya Sin karena surah ini dimulai dengan dua abjad Arab Ya Sin.<sup>11</sup>
3. Tradisi (Bahasa Latin : *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan. Secara istilah tradisi adalah suatu kebiasaan yang sudah dilaksanakan sejak dahulu dalam waktu yang sangat lama dari generasi ke generasi pada wilayah dan tempat tertentu. Karena telah menjadi sebuah kegiatn yang

<sup>10</sup>Miswandi Tendrita, ‘Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Biologi Dengan Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kendari’, *Jurnal VARIDIKA*, 28.2 (2017)

<sup>11</sup> Agus Roiawan, “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun),” *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* (2019). Hal. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dilaksanakan turun menurun, maka tradisi di beberapa tempat memiliki kedudukan sebagai suatu yang penting dan tidak boleh tidak ada<sup>12</sup>.

4. Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qiraa'atan* atau *qur'aanan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dlammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur.<sup>13</sup>
5. Melayu merupakan salah satu kelompok etnis di wilayah Austronesia yang menempati wilayah pesisir timur Sumatra, Semenanjung Malaka, dan beberapa wilayah di Kalimantan.<sup>14</sup>
6. *Living Qur'an*, adalah (teks) al-Qur'an yang hidup di masyarakat.<sup>15</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan surah yasin dalam kegiatan tradisi Sembelihan pada adat melayu di Pangkalan Lesung
2. Kepercayaan masyarakat terkait Surah yasin diyakini sebagai pelindung dari bahaya dan memiliki kekuatan mistis.
3. Persepsi masyarakat yang menganggap hanya terlalu mengistimewakan surah yasin sehingga mengesampingkan surah-surah lainnya didalam Al-Quran.
4. Kegiatan sembelihan berupa kambing yang lebih diyakini kuat sebagai pelindung dari bahaya dibandingkan dengan bacaan surah yasin.

<sup>12</sup> Ubb.com, "Tradisi, Sedekah, Dan Budaya," last modified 2016, accessed December 26, 2020, [http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi adat dan budaya sedekah kamTitle](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%20dan%20budaya%20sedekah%20kamTitle).

<sup>13</sup> Shabri Shaleh Anwar and H. Jamaluddin, *Pendidikan Al-Quran KH. Bustani Qadri* (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020). Hal. 2

<sup>14</sup> Rahyu Zami, "Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu," *Jurnal Islamika* 2, no. 1 (2018): . Hal. 66

<sup>15</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 04, No. 02, 2015, hlm. 172.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah *living quran* dari kegiatan tradisi sembelihan di masyarakat melayu Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana pandangan tokoh agama dan msayrakat terhadap pembacaan Surah Yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan
  - b. Untuk mengetahui Pandangan Tokoh Agama dan Msayrakat terhadap Pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan al-Qur'an dan Tafsir terutama dalam bidang *Living Qur'an*.
  - b. Secara praktis penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami bagaimana kajian Living Qur'an ini dalam tradisi adat masyarakat Pangkalan Lesung.



## G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan adalah bagian yang memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis. Bagian ini berisi tentang landasan teori yang digunakan seperti terminologi Al-Quran, tradisi dan kajian Living Quran. Selain ini pada bagian ini berisikan juga kumpulan penelitian relevan yang digunakan untuk menguatkan kebaruaran penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, keabsahan data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. Jenis penelitian adalah deskripsi dari bentuk penelitian yang akan dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah objek ataupun tempat yang menjadi fokus penelitian. Subjek adalah pihak yang memberikan data terkait penelitian. objek adalah topik bahasan yang menjadi fokus dari penelitian. Keabsahan data adalah cara yang membuktikan bahwa penelitian ini memiliki data yang valid dan dapat diterima secara ilmiah. Sumber data adalah sumber yang menjadi data-data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mengintepresentasikan hasil penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, berisi tentang penyajian dan analisis data penelitian. Bagian ini berisikan segala hal terkait dengan Pembacaan Surah Yasin Pada Acara Adat Penyerahan Sembelihan Dalam Tradisi Melayu Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan (Kajian *Living quran*).

Bab V penutup. Bagian ini berisikan penutup penelitian ini dan hasil akhir penelitian. hasil akhir yang dimaksud terdiri dari dari kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Terminologi Al-Quran

###### a. Pengertian

Al-Qur'an berasal dari kata *qara''a, yaqra''u, qiraa''atan atau qur''aan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam''u*) dan menghimpun (*al-dlammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur<sup>16</sup>. Menurut Syamsudin juga mengatakan bahwa lafadzh *Qara`a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan qira''ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih.<sup>17</sup>

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari<sup>18</sup>. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas<sup>19</sup>.

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diriwayatkan kepada kita yang

<sup>16</sup> Shabri Shaleh Anwar and H. Jamaluddin, *Pendidikan Al-Quran KH. Bustani Qadri* (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020). Hal. 2

<sup>17</sup> Hatta Syamsuddin, *Modul Mata Kuliah Ulumul Qur'an* (Surakarta: Pesantren Mahasiswa Arroyan, 2008). Hal. 11

<sup>18</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hal. 1

<sup>19</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Quran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 2



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada pada kedua kulit mushaf. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.<sup>20</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Pada pengertian yang lebih lengkap dijelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Isi al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- 1) Kalamullah
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- 3) Melalui Malaikat Jibril
- 4) Berbahasa Arab
- 5) Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- 6) Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia

<sup>20</sup> Manna Khilaili Al-Khatan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Terj. Mudzakir AS* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011). Hal. 5

<sup>21</sup> Anwar dan Jamaluddin, *Opc.it.*, Hal. 4

## b. Fungsi Al-Quran

Sebagaimana tersurat dalam nama-nama-Nya, maka fungsi al-Qur'an adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

### 1) *al-Huda* (petunjuk).

Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi alQur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara keseluruhan. Allah berfirman pada Surah Al-Baqarah 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Artinya: 185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Kedua, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman Surah Al-Baqarah 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

<sup>22</sup> Mahyudin, *Opc.it.*, Hal. 53



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: 2. *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,*

2) ***al-Furqan* (pemisah).**

Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah pemisah antara hak dan batil atau yang benar dan yang salah. Seperti Firman Allah QS. al-Baqarah : 185.

3) ***al-Syifa* (obat).**

Dalam al-Quran dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit dalam dada atau penyakit psikologis. Allah berfirman pada Surah Yunus 57:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: 57. *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

4) ***al-Maidhah* (nasehat).**

Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman pada Surah Ali Imran 138 :

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ١٣٨

Artinya : 138. *(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Isi Kandungan Al-Quran

Adapun isi kandungan al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup ummat Islam yaitu.<sup>23</sup>

#### 1) Tauhid

Kata tauhid bermakna meng-Esa-kan Tuhan/Maha pencipta alam ini. Orang yang mengimani bahwa Maha pencipta alam hanya Esa atau satu maka dia dinamakan *Almuwahhid*= bertuhan satu. Semua ajaran akidah para Rasul hanya bertuhan satu, oleh sebab itu maka akidah Islam bukanlah yang dibawa Rasul SAW saja, tetapi sudah sejak mulai Rasulnya yang pertama atau Adam AS. Yang demikian terdapat dalam al-Qur'an, antara lain ialah<sup>24</sup>:

- a) Sembahlah Allah dan janganlah engkau mempersekutukan Dia dengan sesuatu apapun (Surah An-Nisaa:36).
- b) Almasih (Isa bin Maryam) memerintahkan, "*Wahai bani Israil sembahlah Allah rabbiku dan rabbimu*". (Surah al-Maidah:72).
- c) Nuh memerintahkan, "*Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada bagimu tuhan selain Dia*". (Surah al-A'raaf:59).

#### 2) Janji Mendapat Nikmat dan Janji Mendapat Azab.

Para ahli telah banyak mengkaji dan memperinci isi kandungan al-Qur'an yang mana hasil kajian itu menunjukkan perbedaan-perbedaan sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Fazlur Rahman misalnya, mengemukakan sepuluh tema pokok isi kandungan al-Qur'an yaitu tuhan, manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial, alam semesta, kenabian, wahyu, eskatologi, setan, kejahatan, serta masyarakat muslim.

Sedangkan Abdul Wahhab al-khallaf menjelaskan tiga pokok ajaran al-Qur'an yaitu akidah, akhlak dan syariah (hukum), yang terakhir ini beliau bagi kepada dua hal yang meliputi persolan ibadah dan muamalah. Kadar M. Yusuf melihat empat hal isi kandungan al-

<sup>23</sup> Anwar dan Jamaluddin, *Opc.it.*, Hal. 13

<sup>24</sup> *Ibid.*, Hal. 14



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an yakni akidah, akhlak, hukum dan sejarah. Dalam klasifikasi yang dibuat oleh al-Khallaḥ di atas tidak terdapat sejarah. Mungkin menurutnya sejarah merupakan bagian dari pengajaran akidah tauhid dan akhlak, tetapi Yusuf melihat bahwa sejarah lebih dari sekedar pembelajaran akidah dan akhlak, karena ia dapat membuka tabir ketidaktahuan manusia mengenai masa lalu dan menyingkap penyimpangan yang dilakukan oleh umat terdahulu. Sejarah yang termuat dalam al-Qur'an menginformasikan tentang kesamaan risalah yang dibawa oleh para Rasul<sup>25</sup>.

### 3) Akidah

Akidah merupakan masalah utama. Ketaatan dan keshalehan mesti terbangun di atasnya. Sesuatu perbuatan baik tidak dapat dibangun dengan keshalehan jika tidak dibangun di atas akidah tauhid. Maka itulah sebabnya ayat-ayat makiyah, sebagai tahap awal pertumbuhan dan perkembangan ajaran Islam, lebih dominan memperbincangkan hal-hal yang berkaitan dengan akidah.<sup>26</sup>

Akidah dalam perspektif al-Qur'an merupakan suatu sistem yang berkait antar satu dengan yang lain, dimana tonggak utamanya beriman kepada Allah SWT.

### 4) Akhlak

Kata akhlak merupakan jamak dari al-khuluq berasal dari kata khalaqa yang berarti menjadikan dan al-khuluq berarti kejadian. Secara istilah *al-akhlak* diartikan kepada suasana jiwa yang berpengaruh kepada perilaku<sup>27</sup>. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa akhlak sangat erat kaitannya dengan perilaku, dimana perilaku merupakan cerminan dari keadaan dan kehendak jiwa yang melahirkan perilaku.

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hal. 15-16

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hal. 16

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal. 17





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5) Hukum

Hukum Allah merupakan khithab Allah yang berkaitan dengan perbuatan para mukallaf, baik bersifat tuntunan, pilihan, maupun ketentuan mengenai sesuatu. Secara garis besar hukum yang diperbincangkan dalam al-Qur'an meliputi dua hal yakni ibadah dan muamalah. Ibadah meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji dan muamalah meliputi hukum keluarga, jinayah, hudud, politik, dan ekonomi.

## 6) Sejarah

Sejarah yang termuat dalam al-Qur'an lebih merupakan sebagai metode atau cara pembelajaran akidah, hukum dan akhlak. Hal itu tergambar setiap pemaparannya tentang sejarah selalu dihubungkan dengan ketaatan, kemungkaran, keimanan, dan kekafiran. Oleh sebab itu perbincangan al-Qur'an mengenai sejarah tidaklah bertujuan agar manusia menguasai pengetahuan sejarah, tetapi bagaimana sejarah dapat mengantarkan manusia kepada pribadi yang sadar bahwa dia adalah makhluk Tuhan yang perlu patuh dan bersyukur kepada-Nya<sup>28</sup>.

## 2. Tradisi

### a. Pengertian Tradisi

Tradisi (Bahasa Latin : *traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan. Secara istilah tradisi adalah suatu kebiasaan yang sudah dilaksanakan sejak dahulu dalam waktu yang sangat lama dari generasi ke generasi pada wilayah dan tempat tertentu. Karena telah menjadi sebuah kegiatan yang dilaksanakan turun menurun, maka tradisi di beberapa tempat memiliki kedudukan sebagai suatu yang penting dan tidak boleh tidak ada<sup>29</sup>.

Dalam sebuah tradisi, yang paling dibutuhkan adalah adanya naitai informasi yang diberikan secara turun temurun dari leluhur kepada

<sup>28</sup> Kadar Muhammad Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009). Hal. 129

<sup>29</sup> Ubb.com, "Tradisi, Sedekah, Dan Budaya."



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turunannya. Tanpa adanya rantai informasi ini maka sebuah tradisi bisa punah dan hilang dari masyarakat. Alat komunikasi adalah melalui lisan yang telah diterima dan dipegang erat dari seluruh lapisan masyarakat.

Tradisi juga memiliki pengertian sebagai adat istiadat yang sudah dijalankan secara turun menurun oleh masyarakat. Munculnya sebuah tradisi biasanya diawali oleh sebuah persoalan yang selanjutnya dibahas oleh kalangan masyarakat sebagai solusinya. Kesepakatan bersama inilah yang dianggap sebagai sebuah tradisi. Maka dari ini dapat diketahui bahwa tradisi adalah sebuah solusi dalam penyelesaian di masyarakat yang diterima bersama-sama dan dijalankan secara turun temurun.<sup>30</sup>

Dalam Islam, tradisi dikenal dengan *Urf. Urf* secara bahasa adalah kebiasaan. Namun *urf* yang dimaksudkan adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan secara turun temurun namun tidak memiliki nilai pertentangan pada nilai agama dan norma-norma masyarakat.<sup>31</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa tradisi memiliki beberapa unsur pengertian yakni kebiasaan, yang diterima oleh masyarakat di lingkungan tersebut, yang menjadi solusi dari sebuah persoalan, diterima oleh kalangan masyarakat, dan tidak bertentangan dengan nilai norma dan agama

### b. Macam-macam Tradisi

Adapun macam-macam tradisi terbagi menjadi sebagai berikut:

#### 1) Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah komunitas dengan tingkat kemajemukan yang tinggi dimana banyak keragaman yang dimiliki masyarakat disetiap daerahnya masing-masing. Keragaman ini juga meliputi cara dalam melaksanakan Ritual keagamaan. Hal ini disebabkan secara sejarahnya, Indonesia melalui penyebaran agama

<sup>30</sup> Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib Dan Bid'ah)* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), Hal. 121.

<sup>31</sup> Abu Yasid, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 249.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara bertahap-tahap. Sehingga saat dikenalkan agama baru, maka tidak secara serta merta akan merubah kebiasaan.<sup>32</sup>

Jika merunut sejarah, di Indonesia pertama kali dikenalkan dengan agama Hindu dan Budha yang dibuktikan dengan beberapa kerajaan besar yang meliputi nusantara seperti Majapahit, Singasari, Kutai yang merupakan kerajaan hindu. Selain itu juga terdapat kerajaan sriwijaya yang merupakan kerajaan Budha. Kerajaan Hindu Budha ini masuk sekitar 5 Masehi. Setelah 5 abad hidup dalam pengaruh hindu dan budha, barulah islam hadir diabad 11 Masehi.

Dari informasi ini dapat diketahui selama masa-masa kerajaan tersebut, terdapat ritual agama yang dibawa dan diperkenalkan kepada masyarakat. Ritual itu menjadi wajib dilaksanakan karena dibawah tekanan kerajaan yang bersifat memaksa. Namun setelah islam masuk, maka tidak serta merta berubah. Maka ritual agama disesuaikan secara bertahap dengan lebih mementingkan esensi dan tujuan ritual agama tersebut daripada ritual itu sendiri. Hal ini bisa dilihat pada gaya dakwah dari wali songo yang dikenal penuh keakraban dan tidak memaksakan.

## 2) Tradisi Ritual Non Ibadah

Selain itu ritual yang sifatnya keagamaan dan hubungan kepada sang pencipta, ritual juga memiliki bentuk yang buka bagian dari ibadah. Hal ini merupakan bagian dari aktifitas kehidupan manusia, namun dilaksanakan ritual dalam rangka meminta keselamatan dan keberkahan dari aktifitas tersebut. Maka bisa dilihat pada budaya masyarakat di Indonesia di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah,

<sup>32</sup> Koencjaraningrat, , *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hal. 27.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.<sup>33</sup>

#### c. Bentuk Tradisi

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan, tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng, serta dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Tradisi membuat sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Apabila tradisi yang terdapat di masyarakat dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga.

Lahirnya tradisi berasal dari beberapa bentuk. Sehingga hal inilah yang mendasari bahwa tradisi terdiri dari 3 bentuk sebagai berikut:

##### 1) Tumbuh Sendiri

Dalam kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat secara umum istilah hukum tradisi adat sangat jarang kita jumpai, dimasyarakat umum biasanya kita jumpai hanya dengan menyebut istilah adat yang berarti sebuah kebiasaan dalam masyarakat tertentu. Tradisi yang tumbuh sendiri adalah kebiasaan maupun keyakinan masyarakat setempat yang tumbuh bersama keadaan dan menjadi identitas asli masyarakat tersebut.

##### 2) Asimilasi

Asimilasi sendiri adalah pembauran suatu kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk suatu kebudayaan yang baru. Asimilasi sendiri muncul apabila ada golongan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda dan bergaul langsung secara intensif dengan waktu yang lama.

Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan

<sup>33</sup> Ronald Robertson, *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), Hal. 87.



itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama.

Asimilasi adalah perpaduan kelompok atau individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Asimilasi akan terjadi ketika kelompok atau individu berinteraksi atas dasar keterbukaan dan memiliki sikap yang toleran.

### 3) **Diimpor Langsung**

Tradisi ini adalah tradisi yang berasal dari budaya luar, namun diterima secara langsung oleh masyarakat tanpa adanya penyesuaian. Kondisi akan menyebabkan masyarakat kehilangan identitas aslinya sebab budaya itu berasal dari luar masyarakat. Umumnya lahir tradisi ini akibat dari konflik sosial seperti penjajahan, perang, pengaruh modernisasi, dan lain sebagainya.

#### d. **Sumber-sumber Tradisi**

Dalam sejarahnya lahirnya tradisi di Indonesia sangat erat dengan keberadaan kerajaan yang lahir pada abad 5 Masehi. Kerajaan ini memiliki corak agama yang mengatur aktifitas kehidupan manusia pada masa itu. Maka saat hadirnya islam di Indonesia, dalam kondisi masyarakat yang sudah memegang sebuah tradisi bagi mereka sendiri. Maka islam di Indonesia dibawa dengan perpaduan dari tradisi yang ada dan ketentuan islam hakiki. Contoh dari perpaduan itu adalah adanya pengaruh dari kebudayaan Hindu Budha, animisme, dan dinamisme. Pengaruh dari paham tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) **Kepercayaan Hindu Budha**

Sebelum Islam masuk di Indonesia khususnya Jawa, masyarakat masih berpegang teguh pada adat istiadat agama Hindu Budha. Adat istiadat ini meliputi seluruh aspek kehidupan manusia saat itu. Mulai dari berniaga, pendidikan ibadah dan sebagainya. Terlebih kerajaan yang ada di Indonesia adalah kerajaan yang cukup kuat pengaruhnya. Maka saat datang Islam ke Indonesia, masyarakat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak serta merta ikut secara mutlak. Karena jelas yang dibawa oleh islam merupakan hal yang asing dan tidak bisa serta merta menggantikan sesuatu yang telah dipegang teguh oleh masyarakat. Namun faktanya gaya dakwah dan sosial yang dibawa oleh ulama saat itu yang fleksibel dan tidak kaku ternyata dapat memberikan daya tarik pada islam. Hal ini dicontohkan gaya dakwah melalui wayang yang merupakan ibadah umat hindu yang digunakan oleh Sunan Kalijaga. Selain itu juga istilah Gapura yang merupakan akronim dari Pura (rumah ibadah umat hindu) yang sebenarnya berasal dari Bahasa Arab yakni *Ghofuro* yang berarti Ampunan.<sup>34</sup>

## 2) Animisme

Pengertian animisme menurut bahasa latin adalah *animus*, dan bahasa Yunani *avepos*, dalam bahasa sangsekerta disebut *prana/ruah* yang artinya nafas atau jiwa.<sup>35</sup> Animisme dalam filsafat adalah doktrin yang menempatkan asal mula kehidupan mental dan fisik dalam suatu energi yang lepas atau berbeda dari jasad, atau animisme adalah teori bahwa segala objek alam ini bernyawa atau berjiwa, mempunyai spirit bahwa kehidupan mental dan fisik bersumber pada nyawa, jiwa, atau spirit. Sejarah Agama memandang bahwa istilah animisme digunakan dan diterapkan dalam suatu pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan kepercayaan terhadap adanya makhluk-makhluk spiritual yang erat sekali hubungannya dengan tubuh atau jasad. Animisme juga memberi pengertian yang merupakan suatu usaha untuk menjelaskan fakta-fakta atau alam semesta dalam suatu cara yang bersifat rasional.

## 3) Dinamisme

Pengertian dinamisme pada masa Socrates ditumbuhkan dan dikembangkan, yaitu dengan menerapkannya terhadap bentuk atau

<sup>34</sup> Abdul Djamil and Abdurrahman Mas"ud, *Islam Dan Kebudayaan Jawa* (Semarang: Gama Media, 2010), Hal. 14.

<sup>35</sup> Proyek Binbaga Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, *Perbandingan Agama I* (Jakarta: IAIN, 2005), Hal. 25.



form. Form adalah anasir atau bagian pokok dari suatu jiwa sebagai bentuk yang memberi hidup kepada materi atau tubuh. Aktifitas kehidupannya dan alam sebagai sumber dasar dari benda.<sup>36</sup> Ensiklopedia umum menjelaskan bahwa dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu ke Indonesia, dengan berpedoman bahwa dasarnya adalah kekuatan yang “Maha Ada” yang berada dimana-mana. Dinamisme disebut juga pre-animisme yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai mana. Bahwa mana tidak hanya bisa terdapat pada benda, orang, dan hewan saja, melainkan juga situasi atau keadaan tertentu

### 3. Tata Cara Sembelihan

#### a. Pengertian Sembelihan

Penyembelihan menurut istilah adalah melenyapkan roh hewan dengan cara memotong saluran nafas dan saluran makanan serta urat nadi. Hewan yang halal dimakan tidak boleh dimakan kecuali disembelih terlebih dahulu, kecuali ikan dan belalang. Hukum penyembelihan adalah suatu keharusan. Hewan yang disembelih harus binatang yang halal untuk dimakan, Jika binatang yang disembelih itu binatang haram, seperti babi meskipun disembelih dengan menyebut nama Allah SWT, binatang itu tetap haram hukumnya untuk dimakan, tidak berubah menjadi halal meskipun telah disembelih secara syari'ah. Hewan yang bisa disembelih hukumnya tidak halal untuk dimakan tanpa disembelih terlebih dahulu, karena semua hewan yang tidak disembelih sama dengan bangkai, kecuali belalang dan bangkai ikan.

Dengan demikian penyembelihan dimaksudkan untuk melepaskan nyawa hewan dengan cara memotong saluran nafas dan saluran makanan serta urat nadi, dengan menggunakan pisau, pedang atau alat lain yang

<sup>36</sup> *Ibid*, p. 28

tajam sesuai dengan ketentuan syara', selain kuku, tulang dan gigi, untuk halal dimakan.

Sembelihan yang dimaksud pada penelitian ini adalah melepaskan nyawa hewan yang dalam hal ini adalah kambing yang tujuannya untuk disedekahkan kepada khalayak ramai dengan harapan sebagai jalan agar Allah dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dari marabahaya.

#### b. Tujuan Penyembelihan

Penyembelihan dilakukan untuk tujuan yang diridhai Allah SWT, bukan untuk tumbal atau untuk sesajian nenek moyang, berhala, atau peringatan kemusyrikan lainnya, jika tujuannya untuk peringatan atau kegiatan kemusyrikan maka hukum daging hewan tersebut menjadi haram. Penyembelihan juga bukan untuk melakukan sembahansembahan dan berhala baik menyebut nama-nama berhala waktu penyembelihan maupun penyembelihan berhala diatas nushub (patung batu, kayu dan sebagainya sebagai simbol berhalanya), maka Allah SWT mengharamkan semua itu.<sup>47</sup> Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفَقَةُ وَالْمَوْقُودَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيجَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذَبَحَ عَلَى النَّصَبِ وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣

Artinya: 3. diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah<sup>[394]</sup>, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya<sup>[395]</sup>, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah<sup>[396]</sup>, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini<sup>[397]</sup> orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa[398] karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Adapun kegiatan Sesembelihan di Kecamatan Pangkalan Lesung ini memiliki tujuan mengharapkan keridhaan Allah. Setelah itu daging yang disembelih dimasak dan diserahkan kepada masyarakat umum sebagai sedekah. Penyerahan sedekah ini adalah amal sholeh dengan pengharapan agar Allah memberikan perlindungannya kepada masyarakat di Pangkalan Lesung.

### c. Tata Cara Sembelihan

Kegiatan penyembelihan kambing dalam kegiatan pembacaan surah yasin di Pangkalan Lesung ini memiliki aturan sebagai berikut:

#### 1) Penyembelih

Orang yang menyembelih adalah orang yang telah balig dan berakal sehat, baik dia laki-laki maupun perempuan, baik muslim maupun Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani). Adapun penyembeli di Pangkalan Lesung adalah Tetua Agama setempat. Tetua agama ini adalah orang yang sudah biasa melaksanakan penyembelihan di acara besar maupun ibadah qurban.

#### 2) Hewan yang disembelih

Hewan yang disembelih adalah hewan yang halal dan baik sesuai syariat islam. Islam menyampaikan bahwa hewan yang halal lagi sehat serta cukup umur untuk diutamakan dilaksanakan penyembelihan. Pada tradisi pembacaan surah yasin di Pangkalan Lesung, hewan yang disembelih adalah Kambing Jantan dengan usia sekurangnya 1 tahun dengan bobot baik, sehat, dan lengkap fisiknya.

#### 3) Penyebutan Nama Allah SWT

Pada Penyembelihan Ibnu sirin dan sejumlah ahli kalam (teologi) segala sesuatu yang disembelih tidak menyebutkan nama



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT adalah haram, baik disengaja maupun tidak sengaja karena lupa. Sedangkan Abu Hanifah berpendapat bahwa segala sesuatu yang disembelih dan tidak menyebutkan nama Allah SWT padanya maka ia haram, tetapi karena lupa hukumnya adalah halal.

## 4) Penyembelihan

Penyembelihan hewan secara tradisional adalah penyembelihan hewan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan tradisional, seperti pisau, golok, pedang dan lain-lain, Adapun penyembelihan hewan secara mekanik adalah penyembelihan hewan dengan menggunakan alat-alat modern yang dirancang sebagai mesin pemotong hewan. Alat ini sekarang dipakai di tempat-tempat pemotongan dalam jumlah besar untuk pabrik atau perusahaan. Semua alat yang dipakai untuk memotong hewan itu dibolehkan. Kecuali yang sudah dilarang oleh Rasulullah SAW, yaitu menggunakan tulang, gigi dan kuku. Sedangkan tata cara penyembelihan pada tradisi Pembacaan Surah Yasin hampir sama dengan penyembelihan pada umumnya. Hanya saja sebelum disembelih, maka tetua agama akan memanjatkan doa sebagai penegasan bahwa tujuan dari sembelihan ini tidak lain mengharapkan perlindungan Allah SWT.

## 4. Living quran

a. Pengertian *Living quran*

Ditinjau dari segi bahasa, *living quran* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living, dan Quran. Kata living sendiri berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua makna, yakni “yang hidup” dan “menghidupkan”. Sehingga terdapat dua terma yang mungkin ada, yakni the *living quran* yang artinya AlQuran yang hidup dan living the Quran yang bermakna menghidupkan AlQuran.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Ahmad ‘Ubaydi Habillah, *Ilmu Living quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi* (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019). Hal. 20



Meski demikian, keduanya sama-sama merupakan kajian al-Quran yang sangat melekat dengan praktek sosial dan antropolog, sehingga dapat dijadikan kajian ilmiah-akademis dimana keduanya memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Kajian dengan terma yang pertama, *living the Quran* bersifat etis dan sangat terikat oleh otentisitas, otoritas dan orisinalitas teks tradisi kenabian, maka tidak heran jika kajiannya terkesan kaku, bahkan tidak jarang terkesan memaksa. Sedangkan kajian yang kedua, *the living quran* basis utamanya merupakan data fenomenologis, data sosial atau data lapangan, sehingga sangat emik dan tidak terikat oleh otentisitas teks.<sup>38</sup>

Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena “Qur'an in Everyday Life”, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat Muslim.” Pemfungsian al-Qur'an seperti itu muncul karena adanya “praktek pemakaian al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.” *Living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai “fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya.” Oleh karena itu, kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang “berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.” Dengan pengertian seperti ini, maka “dalam bentuknya yang paling sederhana” *The Living Qur'an* tersebut “pada dasarnya sudah sama tuanya dengan Qur'an itu sendiri.” Meskipun demikian, praktek-praktek tersebut belum menjadi objek kajian penelitian mengenai al-Qur'an, sampai ketika para

<sup>38</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, ““The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi,” *Jurnal Walisongo* 4, no. 1 (2012).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmuwan Barat tertarik untuk meneliti fenomena Living Qur'an tersebut.<sup>39</sup>

## b. Tipologi Umat Islam Dalam Meresepsi Al-Qur'an

Ada beberapa cara atau tipologi umat Islam dalam menerima atau meresepsi kehadiran al-Qur'an. Ada yang meresepsi ayat al-Qur'an sebagai sebuah seni kaligrafi, ada pula sebagai seni tilawah. Selain itu, ada pula yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai Teks Khutbah, ayat al-Qur'an sebagai aksesoris masjid, dan ada juga yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai Ritual dan Mistis, dan melaksanakan solat Rebo Wekasan.<sup>40</sup>

### 1) Al-Qur'an Sebagai Seni Kaligrafi

Kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yang mempunyai dua kata, *Calios* yang artinya indah dan *Graph* yang mempunyai arti tulisan atau gambar. Adapun dalam bahasa Inggris *Caligraphy* yang mempunyai arti tulisan yang indah dan seni menulis indah.

Sedangkan menurut Syeikh Syamsuddin al-Afkani kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal letak-letaknya dan juga cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan mentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.

Dalam bahasa arab, kaligrafi biasanya disebut dengan *al-Khath al-'Arabi*. Menurut sebagian besar sejarawan, kaligrafi arab bersal dari tulisan mesir kuno, yaitu *Hieroglyph* yang berkembang pada tahun 3.200 SM. yang mana pada saat itu, huruf-hurufnya berupa gambar (pictograph) dan jumlahnya ratusan. Sedangkan menurut Ali Akbar, berkembangnya seni kaligrafi Islam berawal sejak periode Umawiyah

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 239.

<sup>40</sup> Anshori, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Mahabbah (Studi Living Qur'an di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur), *Tesis Magister*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. 24.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(661-750 M). Perhatian umat Islam terhadap tulisan arab berawal sejak diturunkannya al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai *kalamullah* merupakan kalimat suci yang juga merupakan bahasa Tuhan kepada hamba-Nya. Kaum muslimin selalu termotivasi untuk terus mengembangkan tulisan al-Qur'an.

Salah satu contoh bahwasannya tulisan al-Qur'an terus dikembangkan oleh kaum muslimin, yakni di masyarakat pesisir. Kehadiran al-Qur'an di masyarakat pesisir tidak hanya dijadikan bahan bacaan saja, akan tetapi mereka juga meresepsi secara estetis. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya ornamen-ornamen yang terdapat di dalam masjid al-Fuadi. Ketika kita memasuki masjid tersebut, kita akan disuguhkan dengan berbagai potongan ayat-ayat al-Qur'an yang menghiasi dinding masjid tersebut. Ada delapan surat yang ditulis di dinding tersebut: QS. Ali Imran: 33, QS. al-Taubah: 108, QS. al-Isra': 78, QS. al-Baqarah: 144 dan 238-239, QS. Ibrahim: 40-41, QS. Al-An'am: 162-163, QS. Al-Hasr: 22.

Menurut K. Muzanni, pengasuh pendidikan Nurul al-Sa'adah Pekandangan Barat, bahwasanya kaligrafi yang ditulis di dinding masjid bukan hanya sebuah seni keindahan saja, akan tetapi tulisan-tulisan tersebut juga memberi pencerahan kepada masyarakat. Maksudnya adalah ketika orang melihat atau membaca ayat tersebut, maka hatinya akan tergugah, seakan-akan ayat tersebut memberikan peringatan kepada orang yang membacanya.<sup>41</sup>

## 2) Al-Qur'an Sebagai Seni Tilawah

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang membacanya adalah ibadah serta mendapatkan pahala. Dalam membaca al-Qur'an, umat Islam dianjurkan untuk membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan prinsip-prinsip atau aturan-aturan ilmu *tajwid*. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Muzammil : 4

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 24-26.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

Artinya: .....atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Juga pada surat al-A'raf : 204,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya: Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.

Dalam membaca al-Qur'an, juga dianjurkan untuk dilantunkan dengan suara dan lagu yang baik. Karena apabila orang yang membaca al-Qur'an itu sudah benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan dibaca dengan suara dan lagu yang baik, maka orang yang mendengarkan akan lebih hikmat dan akan lebih bisa diresapi makna atau kandungan dari ayat al-Qur'an tersebut.

Dalam tradisi seni membaca al-Qur'an, telah disusun berbagai tausih yang mengatur bagaimana ayat-ayat al-Qur'an dibaca secara indah, seperti Bayati, Şaba, Hijaz, Nahawa, Shikah, Raus dan Jiharka

Secara umum tingkatan qira'at dibagi menjadi tiga. Pertama, qira'at Mutawatir, yaitu qiraat yang diriwayatkan oleh orang banyak dan mereka tidak mungkin berdusta. Para ulama' dan ahli hukum sepakat bahwa qiraat Mutawatir merupakan qiraat yang sah sebagai qiraat al-Qur'an. Dalam hal ini menurut Ibnu Jaziri dan Manna' al-Qaţţan bahwa qiraat tersebut adalah qiraat sab'ah. Kedua, qiraat yang sah sanadnya tetapi berbeda dengan rasm uthmani atau tidak sesuai dengan kaidah arab. Ketiga, qiraat yang tidak diterima sanadnya.

Bentuk-bentuk bacaan di Indonesia diambil dari Mesir, dan menurut Howard mungkin juga berasal dari kebiasaan Ummi Kulthum yang merupakan salah satu pendiri praktek penyesuaian al-Qur'an terhadap musik. Budaya seni baca al-Qur'an ini dalam perkembangannya mendapat dukungan dari pemerintah Indonesia



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan diadakannya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Kegiatan MTQ ini dimulai sejak tahun 1968.

Dalam perkembangannya Musabaqah Tilawatil Qur'an tidak hanya menjadi fenomena religius yang berkaitan dengan perintah Nabi agar umat Islam membaca al-Qur'an dengan baik dan merdu, tetapi kemudian berkembang menjadi sebuah budaya yang dalam pelaksanaannya menghabiskan biaya yang cukup banyak, selain itu juga melibatkan peran pemerintah serta beberapa Intansi yang menjadi sponsor.

Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an pertama kali diselenggarakan pada tahun 1968. Sekerang ini, kegiatan MTQ sudah menjadi acara rutinitas. Kegiatan ini biasanya melibatkan pemerintah dan akan memberi kesan bahwa pemerintah di Indonesia mempunyai perhatian khusus terhadap agama Islam, Syi'ar Islam. Hal ini menurut mereka menjadi bukti bahwasanya umat Islam di Indonesia merupakan umat yang dominan. Ayat suci ini kemudian menurut mereka mempunya daya terapi, orang merasa soleh dan merasa dekat dengan tuhan meskipun dalam kehidupan sosial, mereka mengabaikan firman Tuhan.<sup>42</sup>

### 3) Al-Qur'an Sebagai Kekuatan Magis

Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi tidak diragukan lagi kemurnian isi dan keluhuran akan ajaran-ajarannya. Setiap pribadi muslim diharapkan tidak hanya sekedar dapat membacanya tetapi juga mengerti arti dan maknanya untuk diamalkan baik pada diri sendiri maupun orang lain. Kehadiran al-Qur'an bagi umat Islam merupakan landasan dasar dan pedoman pokok mejalani kehidupan sosial. Setiap problematika dan segala urusan yang terjadi, mereka mengembalikannya kepada al-Qur'an.

Salah satu keistimewaan al-Qur'an yang nampak dalam analisis kehidupan adalah kelebihanannya yang berani menjadi jawaban

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 27-29.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas segala problematika yang terjadi dalam kehidupan. Kerap kali kita jumpai banyak masyarakat yang menjadikan al-Qur'an sebagai penguat dari setiap kepercayaannya. Dalam pemanfaatannya ayat-ayat atau surat dalam al-Qur'an oleh sebagian umat Islam bukan hanya sebagai petunjuk, tetapi ada sebagian orang Islam yang menjadikan atau mengamalkan al-Qur'an sebagai medium berdoa dan terapi pengobatan. Dalam beberapa kasus terjadi kreasi baru, teks al-Qur'an digunakan atau ditampilkan tidak lagi terkait dengan makna yang terdapat dalam suatu ayat atau surat tertentu dalam al-Qur'an, tetapi telah menyangkut pengucapannya, hitungan bacaan, waktu tertentu dan model penulisan yang tertentu pula. Dalam hal ini muncul istilah *Wifiq*, yaitu penulisan al-Qur'an dalam bentuk-bentuk khusus, ada yang ditulis dalam bentuk persegi empat, lingkaran dengan huruf-huruf terpotong dan lain-lain.

Fenomena ini banyak berkembang di kalangan umat Islam terutama di kalangan pesantren. Salah satu contoh adalah amalan untuk mendatangkan *khadam* dengan menggunakan atau membaca surat al-Ikhlâs dan sesudah ditambah dengan bacaan dibawah ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ ٤

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.*

Untuk bisa mendatangkan *Khadam*, selain membaca surat tersebut, ada beberapa cara yang harus dilakukan. *Pertama*, anda harus berpuasa tiga hari berturut-turut dimulai dari hari selasa sampai hari kamis. Ketika anda sedang melaksanakan puasa, saat sahur dan berbukanya hanya memakan nasi dan air saja, tidak boleh makan ikan atau meninggalkan segala macam makanan yang bernyawa, atau





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bahasa jawanya disebut dengan puasa putih. Selain itu, pada waktu tengah malam anda harus bangun dan membaca bacaan tersebut sebanyak 1002 kali.

Selain itu, ada juga ayat yang dijadikan do'a atau amalan yang diyakini bisa digunakan untuk menggetarkan dan membuat ciut nyali musuh. Adapun do'a atau amalan tersebut adalah QS. Muhammad : 8-9,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعَسَا لَهُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ ۝ ۸ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنزِلَ  
 اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ۝ ۹

Artinya: (Sebaliknya,) orang-orang yang kafur, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Dia (Allah) membatalkan amal-amalnya. Hal itu (terjadi) karena mereka membenci apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an) sehingga Dia menggugurkan amal-amalnya.

Do'a tersebut dibaca secara istiqomah pada malam jum'at legi, dibaca sebanyak 557 kali. Ketika berpapasan atau bertemu dengan musuh, ayat tersebut dibaca pada debu kemudian dilemparkan kepada musuh tersebut.<sup>43</sup>

#### 4) Al-Qur'an Sebagai Bacaan Ritual

Ketika al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan membawa misi utama sebagai petunjuk bagi seluruh umat Islam di dunia, maka ia tidak dapat menghindar dari campur tangan manusia beserta kebudayaannya. Di sini al-Qur'an bukan lagi sebagai makna abstrak yang tidak terjamah oleh manusia, melainkan al-Qur'an sebuah entitas yang begitu dekat dan lekat dengan manusia lebih karena perwujudan dan keberadaannya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Sebuah keniscayaan dan tidak dapat dielakkan lagi, bahwasannya inter-relasi al-Qur'an dengan nilai-nilai budaya sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 29-32.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberadaan al-Qur'an sebagai petunjuk pada gilirannya menuntut interrelasi yang lebih intensif dengan manusia, khususnya kaum muslimin. Upaya-upaya penafsiran dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an perlu dilakukan secara terus menerus oleh kaum muslimin sepanjang masa. Musa Asy'arie berpendapat bahwasanya akal sebagai "potensi dasar terpenting yang dimiliki oleh manusia sebagai pembentuk kebudayaan", memainkan peran yang sangat penting karena akal merupakan instrumen yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan menggunakan akalnya, manusia dapat memberikan makna terhadap pesan-pesan al-Qur'an dan selanjutnya mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk bahwasanya al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan campur tangan manusia atau kebudayaan adalah al-Qur'an dijadikan sebagai instrumen ritus atau *selamatan*. Dalam tradisi Jawa, upacara yang terkait dengan kehidupan dikonsepsikan oleh para ahli antropologi sebagai upacara lingkaran hidup (*rites of the life cycle*). *Selamatan* adalah suatu upacara makna bersama. Namun sebelum dibagikan maknanya tersebut sudah dibacakan doa-doa terlebih dahulu. Tujuan dari diadakannya *selamatan* adalah agar tidak ada gangguan dalam hidup. Dengan demikian fungsi dan manfaat dari *selamatan* adalah kombinasi harmonisasi yang tidak hanya terjadi antar manusia, tetapi juga bermakna harmonisasi antara kekuatan natural dan supranatural, antara manusia dan makhluk halus.

*Selamatan* adalah manifestasi kultur Jawa asli yang merupakan inti dari tradisi kejawaan dan dipercaya mengandung hal-hal mistik. Dalam pelaksanaan acara *selamatan* biasanya lengkap dengan simbol-simbol sesaji dan menggunakan mantra atau bacaan-bacaan tertentu. Dengan diadakannya *selamatan*, ritual mistik merupakan salah satu cara yang diyakini oleh mayoritas masyarakat Jawa untuk menjadi sebuah alternatif penyatuan menuju Tuhan.



Salah satu bentuk *selamatan* yang terjadi di masyarakat adalah tradisi *pelet kandung*. Secara terminologis *pelet kandung* merupakan suatu upacara yang dilakukan oleh seseorang ketika usai kehamilan perempuan sudah mencapai empat bulan dan tujuh bulan. Adapun tujuan diadakannya upacara pelet kandung adalah untuk memohon pertolongan kepada Allah agar dimudahkan ketika mau melahirkan. Proses persalinan yang mudah dan juga selamat adalah merupakan harapan semua manusia. Semua orang Islam, khususnya perempuan yang sedang hamil berharap ketika mau melahirkan diberikan kemudahan dan keselamatan baik itu untuk bayi yang dikandungnya dan juga pada perempuan yang akan melahirkan tersebut.

Selain itu, tujuan dilakukannya upacara *pelet kandung* secara psikologis bisa memberikan dampak positif ketika bayinya dilahirkan kedunia. Jika bayi yang dilahirkan itu nantinya adalah laki-laki, mereka berharap seperti Nabi Yusuf, tampan dan juga dicintai oleh semua orang. Namun jika yang dilahirkan adalah seorang perempuan, mereka berharap layaknya seperti Siti Maryam. Adapun surat yang dibaca pada saat upacara *pelet kandung* adalah surat Yusuf dan surat Maryam.<sup>1</sup>

Tidak hanya pada upacara *pelet kandung*, ada pula masyarakat yang menjadikan al-Qur'an sebagai penolak balak dan pengusir roh jahat. Dalam hal ini, upacara seperti ini biasanya lebih dikenal dengan nama *rokat pekarangan*. Tradisi tersebut biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu, yakni pada awal tahun Hijriyah lebih tepatnya pada bulan muharrom. Adapun tujuan diadakannya upacara tersebut dengan harapan memohon perlindungan kepada Allah agar rumah dan para penghuninya dijauhkan dari gangguan roh jahat, jin, dan juga makhluk halus lainnya. Surat yang dibaca pada upacara tersebut

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah surat Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk, al-Dukhan, al-Sajadah dan al-Buruj.<sup>44</sup>

## B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Untuk menentukan arah dan tujuan penelitian ini, maka menurut hemat penulis perlu dilakukan tinjauan kepustakaan terdahulu agar tidak terjadi kesamaan dan pengulangan penelitian. Berikut penulis sebutkan beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang sedang penulis bahas.

1. Penelitian oleh Siti Zulaika pada tahun 2020 dengan judul penelitian, "Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil narasumber yang merupakan masyarakat di Desa candimulyo. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum tradisi pembacaan sûrah Yâsin di desa Candimulyo dibagi menjadi tiga yaitu: persiapan, pelaksanaan, pra pelaksanaan. Secara teknis pembacaan tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca tawasul Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat yâsin dengan jadwal yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan pembacaan Istighosah dan doa.<sup>45</sup>
2. Penelitian oleh Roiawan pada tahun 2019 dengan judul penelitian, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun (Pengasuh, santri, ustad) sebagai objek penelitian. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti menemukan yaitu; (1) Tradisi Pembacaan Yasin diawali dengan tawasul kemudian membaca Yasin yang pada ayat ke-9 dan ke-59 dibaca 113 kali dan 40 kali kemudian membaca surat al-Ikhlâs, muawidatâin, ayat kursi, al-Imran ayat 9, 7 kali, al-Imran ayat ke 200 dibaca 60 kali kemudian ditutup dengan do'a.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 35-37.

<sup>45</sup> Siti Zulaika, "Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo," *Skrripsi UIN syarif Hidayatullah (2020)*.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Penelitian Abidin pada tahun 2021 yang berjudul, “Studi Living Qur’an : Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa’Adah Al- Islamy Malang”. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) motivasi pengasuh dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk adalah karena agar terhindar dari gangguan mistis, sebagai bentuk ketaatan murid terhadap guru, dapat mengaplikasikan Sunnah Rasulullah SAW, ingin mengaplikasikan kandungan surah-surah yang dibaca setiap hari.<sup>46</sup>
4. Penelitian Neneng pada tahun 2018 yang berjudul, “Kegiatan *Living quran* Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan masyarakat mengistimewakan surat Yasin, karena surat Yasin jantung Alquran, membacanya seperti membaca Alquran sepuluh kali (Khatam Alquran), menjadi do’a buat orang meninggal, dan karena membaca surat Yasin sudah menjadi tradisi di masyarakat.<sup>47</sup>
5. Penelitian Muris pada tahun 2021 yang berjudul, “Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum’at Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh”. Hasil lapangan menunjukkan bahwa pondok tersebut memilih untuk membaca surah Yasin karena surah tersebut tidak terlalu panjang sehingga tidak bertabrakan dengan kegiatan dayah lainnya. Selain itu waktu yang dimiliki juga tidak banyak, waktu yang sedikit tersebut diisi dengan surah yang memiliki fadilah yang tidak kalah luar biasa dengan surah al-Kahfi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan santri di pesantren, diberikan ketenangan jiwa, dijauhkan dari akhlak yang buruk dan Allah memudahkan segala permasalahan yang ada di pesantren tersebut.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Ahmad Zainal Abidin, “Studi Living Qur’an : Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa’Adah Al- Islamy Malang,” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2021).

<sup>47</sup> Neneng Sumaraji, “Kegiatan *Living quran* Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah,” *Thesis Ushuludin UIN Ar-Raniry Aceh* (2018).

<sup>48</sup> Muris Muhammadiyah, “Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum ’ At Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh,” *Skripsi UIN Ar-Raniry Aceh* (2021).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan meneliti objek secara langsung. Adapun Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data penjelasan sebagai penyajian hasil penelitiannya.<sup>49</sup>

Pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini disebabkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dan pandangan tokoh agama dan masyarakat memandang permasalahan tersebut.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau

#### C. Subjek dan objek Penelitian

##### 1. Subjek,

Subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi terkait data penelitian<sup>50</sup>. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama yang terdapat di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

##### 2. Objek,

Objek adalah topik yang menjadi permasalahan penelitian.<sup>51</sup> Sebagai objek dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembacaan

<sup>49</sup> Budi Trianto, *Riset Modeling* (Jakarta: Jakarta: Adh-Dhuha Institute, 2015). Hal. 8

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hal. 38

<sup>51</sup> *Ibid.*, Hal, 39

surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

#### D. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, sebagai subjek penelitian adalah informan penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti<sup>52</sup>. Pemilihan informan penelitian ini secara teknik *Purposive Sampling* yakni informan dipilih berdasarkan kebijakan peneliti saja. Informan penelitian ini terdiri Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Adat dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Informan Penelitian**

| No           | Keterangan       | Jumlah         |
|--------------|------------------|----------------|
| 1            | Tokoh Masyarakat | 3 orang        |
| 2            | Tokoh Adat       | 3 orang        |
| 3            | Tokoh Agama      | 3 orang        |
| <b>Total</b> |                  | <b>9 orang</b> |

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa informan penelitian ini terdiri dari 9 orang yakni 3 orang tokoh masyarakat, 3 orang tokoh adat, dan 3 orang tokoh agama.

#### E. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi . Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dari Informan Penelitian.

<sup>52</sup> Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," *E-Book Penelitian Kualitatif*, no. Desember (2018): 1–15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini seperti keadaan geografis daerah penelitian, unit usaha, dan data lainnya yang mendukung penelitian ini, dan dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

## F. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi** : yaitu cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini untuk melihat aktifitas seserahan dan pembacaan surah yasin di Kecamatan Pangkalan Lesung.
2. **Wawancara** : yaitu sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh sedikitnya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara dilaksanakan kepada Informan penelitian dengan mempertanyakan beberapa hal terkait fokus penelitian ini.
3. **Dokumentasi** : yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus bisa dalam bentuk tulisan maupun gambar.

## G. Analisis Data

Dalam menganalisis Data yang telah dikumpulkan, maka digunakan teknik analisa diantaranya sebagai berikut<sup>53</sup>:

<sup>53</sup> Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013). hal 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari analisis pustaka yang dilaksanakan.

2. Penyajian Data (*display data*)

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan pelaksanaan pentingnya penerapan kualitas pelayanan dan strategi promosi bagaimana permasalahannya yang dihadapi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan didasarkan oleh kegiatan masyarakat dalam mengharapkan perlindungan dari Allah SWT dari bahaya bencana alam banjir, kejahatan jin dan manusia, serta hal lain yang membahayakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 rangkaian acara yakni penyembelihan kambing yang selanjutnya dimasak dan disedekahkan kepada masyarakat. Selain itu adalah kegiatan pembacaan surah yasin, tahtim, tahlil, dan doa oleh Qadi yang diikuti bersama-sama masyarakat. kegiatan ini merupakan bentuk *living quran* pada masyarakat Pangkalan Lesung. Adanya kegiatan ini menjadikan Al-Quran sebagai bagian dari aktifitas kehidupan masyarakat yang dalam hal ini adalah aktifitas sosial dan budaya. Melalui kegiatan ini masyarakat menggunakan Al-Quran sebagai pelindung serta mencegah dari perbuatan syirik. Kegiatan ini merupakan bentuk tipologi dari *Living quran* yang menjadikan Al-Quran sebagai bacaan ritual dan memiliki kekuatan magis.
2. Pandangan Tokoh Agama dan Masyarakat terhadap Pembacaan surah yasin pada tradisi penyerahan sembelihan oleh masyarakat adat Melayu di Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah pandangan yang positif. Pandangan tokoh agama menyatakan bahwa kegiatan ini sangat baik dan mampu mendekatkan masyarakat dengan Al-Quran. Selain itu adanya sedekah kambing akan menambah keberkahan dari kegiatan ini. Namun perlu diperhatikan agar adanya penjelasan dari tokoh agama kepada masyarakat agar mengetahui tujuan dari kegiatan dalam rangka mengharapkan perlindungan dari Allah dan mencegah kesyirikan. Sedangkan menurut tokoh masyarakat bahwa kegiatan ini sangat baik.



Sebab kegiatan ini memiliki muatan sosial. Selain itu kegiatan ini juga bisa dilestarikan sebagai warisan budaya masyarakat Pangkalan Lesung. Sehingga kegiatan budaya bukan hanya memiliki muatan sosial saja namun juga memiliki muatan agama dan ibadah Al-Quran.

## B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini yakni para pemuka adat bekerja sama dengan pemuka agama serta pemuka masyarakat seperti Camat dan Kepala Desa untuk melestarikan kegiatan ini serta memberikan edukasi bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari pelestarian nilai Al-quran sebagai pelindung di kehidupan manusia khususnya masyarakat Pangkalan Lesung.

## C. Saran

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar tokoh agama memberikan penjelasan kepada masyarakat disela kegiatan agar masyarakat mengetahui makna dari kegiatan pembacaan surah yasin ini dan terbiasa dalam menggunakan Al-Quran dalam aktifitas sehari-hari dalam mewujudkan *Living quran* di Masyarakat.
2. Agar tokoh masyarakat dapat memberi dukungan kegiatan ini terus dilestarikan sebab memiliki muatan sosial dan budaya serta agama yang baik untuk masyarakat.
3. Agar tokoh adat dapat terus melaksanakan kegiatan ini dalam melibatkan pihak dari tokoh agama dan tokoh masyarakat demi tercapainya harapan dan kemajuan dari kegiatan ini.
4. Agar peneliti selanjutnya dapat meneliti aktifitas *living quran* di lokasi lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djamil, and Abdurrahman Mas'ud. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Semarang: Gama Media, 2010.
- Abidin, Ahmad Zainal. "Studi Living Qur'an : Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa'Adah Al- Islamy Malang." *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2021).
- Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*,. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, 2001.
- Al-Khatan, Manna Khilaili. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Terj. Mudzakir AS*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- Anwar, Rosihon. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Anwar, Shabri Shaleh, and H. Jamaluddin. *Pendidikan Al-Quran KH. Bustani Qadri*. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020.
- Ardiansyah. "Tradisi Dalam Al-Quran (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara Dan Wahabi)." *Thesis Ilmu Al-Quran PTIQ Jakarta* (2018).
- Atabik, Ahmad. "The Living quran: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara." *Jurnal Quran Hadis* (2014).
- Habillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019.
- Hariwijaya. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Quran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Heryana, Ade. "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif." *E-Book Penelitian Kualitatif*, no. December (2018): 1–15.
- Koencjaraningrat. , *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Mahyudin, Saifullah. *Permata Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Muhammadsyah, Muris. "Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum ' At Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh." *Skripsi UIN Ar-Raniry Aceh* (2021).
- Proyek Binbaga Perguruan Tinggi Agama/ IAIN. *Perbandingan Agama I*. Jakarta: IAIN, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ste Hanc Universitas Sarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Putra, Heddy Shri Ahimsa. ““The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi.” *Jurnal Walisongo* 4, no. 1 (2012).
- Robertson, Ronald. *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Roiawan, Agus. “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun).” *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sumaraji, Neneng. “Kegiatan *Living quran* Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.” *Thesis Ushuludin UIN Ar-Raniry Aceh* (2018).
- Syaltut, Syaikh Mahmud. *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib Dan Bid’ah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.
- Syamsuddin, Hatta. *Modul Mata Kuliah Ulumul Qur’an*. Surakarta: Pesantren Mahasiswa Arroyan, 2008.
- Tendrita, Miswandi. “Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Biologi Dengan Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kendari.” *Jurnal VARIDIKA* 28, no. 2 (2017): 213–224.
- Trianto, Budi. *Riset Modeling*. Jakarta: Jakarta: Adh-Dhuha Institute, 2015.
- Ubb.com. “Tradisi, Sedekah, Dan Budaya.” Last modified 2016. Accessed December 26, 2020. [http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi adat dan budaya sedekah kamTitle](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%20dan%20budaya%20sedekah%20kamTitle).
- Website Resmi Kecamatan Pangkalan Lesung. “Profil Pangkalan Lesung.”
- Wijaya, Aksin. “Relasi Al-Qur’an Dan Budaya Lokal (Sebuah Tatapan Epistemologis).” *Jurnal Hermeneia* 4, no. 2 (2015): 1–18.
- Yasid, Abu. *Fiqh Realitas Respon Ma’had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Yusuf, Kadar Muhammad. *Studi Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Zami, Rahyu. “Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu.” *Jurnal Islamika* 2, no. 1 (2018): 66–81.
- Zulaika, Siti. “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo.” *Skripsi UIN syarif Hidayatullah* (2020).